

## Pendidikan Dan Media Sosial: Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik

Nurlaeli Mahmudah<sup>1</sup>, Asep Mulyana<sup>2</sup>, Tri Kuncoro Panji Murtanto<sup>3</sup>, Muhammad Ni'amillah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>4</sup> Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: [nurlaelimahmudah123@gmail.com](mailto:nurlaelimahmudah123@gmail.com), [asepmulyana@uinssc.ac.id](mailto:asepmulyana@uinssc.ac.id),  
[trikuncoropanjim@gmail.com](mailto:trikuncoropanjim@gmail.com), [niamillah179@gmail.com](mailto:niamillah179@gmail.com)

### ABSTRAK

Media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan peserta didik dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dan pengaruh media sosial dalam membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif berupa peningkatan kreativitas, akses informasi, kemampuan komunikasi, serta peluang kolaborasi. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan moral, *cyberbullying*, gangguan konsentrasi, dan melemahnya nilai sopan santun dan tanggung jawab. Faktor seperti intensitas penggunaan, lingkungan keluarga, dan literasi digital terbukti memengaruhi arah pengaruh media sosial terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pemanfaatan media sosial secara bijak agar manfaatnya dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan dalam proses pembentukan karakter sosial peserta didik.

**Kata Kunci:** Media Sosial; Karakter Sosial; Peserta Didik

### ABSTRACT

*Social media has become an important part of students' lives and influences the formation of their social character. This study aims to analyze the role and influence of social media in shaping students' character using qualitative methods through a literature review of various scientific sources. The results indicate that social media has positive impacts, including increased creativity, access to information, communication skills, and opportunities for collaboration. However, uncontrolled use can have negative impacts such as moral decline, cyberbullying, impaired concentration, and a weakening of politeness and responsibility. Factors such as intensity of use, family environment, and digital literacy have been shown to influence the direction of social media's influence on students' character. Therefore, monitoring and wise use of social media are necessary to optimize its benefits and minimize its negative impacts in the process of forming students' social character.*

**Keywords:** Social Media, Social Character, Students

Diterima: November, 2025 | Disetujui: Desember, 2025 | Dipublikasi: Desember, 2025

© 2025 Nurlaeli Mahmudah, Asep Mulyana, Tri Kuncoro Panji Murtanto, Muhammad Ni'amillah

Under The License CC-BY SA 4.0

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu wujud perkembangan teknologi yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik adalah media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp tidak hanya menjadi sarana komunikasi,

Nurlaeli Mahmudah, Asep Mulyana, Tri Kuncoro Panji Murtanto, Muhammad Ni'amillah tetapi juga berfungsi sebagai ruang baru bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan membangun identitas sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial kini memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter sosial dan perkembangan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter sosial tidak hanya ditentukan oleh interaksi langsung di lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital. Karakter mengambil bagian yang penting. Sifat yang dibentuk oleh proses pendidikan meliputi komponen pengetahuan, sikap dan kesadaran akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang baik kepada diri sendiri, keluarga dan orang lain (Ihza et al., 2024). Pendidikan karakter adalah suatu proses holistik dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan individu secara utuh dalam berbagai dimensi (spiritual, intelektual, emosional, fisik, dan sosial). Ini melibatkan internalisasi nilai-nilai luhur yang terwujud dalam perilaku dan interaksi dengan berbagai aspek kehidupan. Pendidikan karakter memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat, serta harmonisasi berbagai aspek pengembangan diri (Gunawan, 2024).

Media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang positif, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, serta memperluas wawasan. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti perilaku konsumtif, *cyberbullying*, rendahnya empati, serta melemahnya kemampuan berinteraksi secara langsung. Media sosial memiliki pengaruh yang masif dalam masyarakat karena mampu menggerakkan pandangan masyarakat dan memberikan dampak lain pada karakter anak-anak dan remaja, mewujudkan sebuah "New Word" atau dunia baru yang selanjutnya terwujud dengan jaringan dunia yang mampu menerobos lingkup yang tidak memiliki sebuah batasan dan juga waktu (Rosyidah & Ismeirita, 2023).

Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan orang tua agar dapat memahami bagaimana teknologi media memengaruhi perilaku dan karakter sosial peserta didik. Rahman, Rohmah, Rustiani, Fatmawati, & Zahro (2023) menjelaskan bahwa Karakter bersifat berbeda-beda antar individu karena karakter terbentuk dari dirinya sendiri sesuai dengan keinginan individu tersebut. Perilaku yang baik dipengaruhi dari karakter yang terbentuk dari diri individu. Jadi Karakter merupakan suatu pondasi yang dijadikan acuan bagi individu dalam berperilaku. Pendidikan karakter yang selama ini lebih menekankan pada tatap muka perlu beradaptasi dengan realitas baru di mana interaksi digital menjadi bagian penting dari proses pembentukan kepribadian. Upaya integrasi literasi digital dan pendidikan karakter

menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, memengaruhi pembentukan karakter sosial peserta didik, analisis peran media sosial sebagai ruang interaksi dan pembentukan identitas sosial serta menelaah bagaimana lingkungan digital turut membentuk pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi maupun potensi risiko seperti perilaku konsumtif, *cyberbullying*, dan menurunnya empati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dokumen resmi, maupun literatur lainnya yang memiliki kredibilitas ilmiah. Metode ini bertujuan memperkuat argumentasi teoritis, mengembangkan kerangka konsep, dan memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kajian literatur yang komprehensif. John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian (Mahanum, 2021).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Media Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik di Era Digital**

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan peserta didik pada era digital. Akses yang mudah membuat media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk berkomunikasi, belajar, dan membangun identitas sosial. Era globalisasi adalah masa di mana kehidupan manusia dan dinamika bangsa-bangsa di seluruh dunia semakin saling terkait. Ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia internasional, termasuk peristiwa, aktivitas, dan sikap. Semua perubahan yang mengarah pada peningkatan

Nurlaeli Mahmudah, Asep Mulyana, Tri Kuncoro Panji Murtanto, Muhammad Ni'amillah pengetahuan, perubahan gaya hidup, dan penemuan teknologi canggih adalah bagian dari proses globalisasi. Era modern sering disebut dengan era masyarakat digital, di mana setiap aktivitas manusia didorong oleh teknologi digital.

Pendidikan karakter memiliki peran penting ketika menghadapi era digital. Era digital yang tidak bisa dihindari menyebabkan seseorang harus menempatkan diri sendiri untuk menghadapi arus tersebut. Ditinjau lebih dalam mengenai arus digitalisasi berdampak salah satunya terhadap Pendidikan karakter dan kualitas moral peserta didik. Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk peserta didik agar berfikir dan mengembangkan fikiran secara rasional, mampu bertanggung jawab, mengembangkan sikap dan juga mental yang terpuji, menumbuhkan rasa kepekaansosial, serta membentuk kecerdasan secara emosional (Mughtar et al., 2023).

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Jenis media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia mencakup blog, jejaring sosial, dan wiki. Media sosial mendukung interaksi personal dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern dan semakin penting dalam pendidikan. Media sosial memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan (Syahraini et al., 2024).

Media sosial memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui pembuatan konten, eksplorasi minat, serta partisipasi dalam komunitas digital yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial mempunyai peran penting bagi anak-anak generasi Z, terutama sebagai sarana bersosialisasi dan mengekspresikan diri. Mereka aktif menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk membangun identitas digital, menjalin interaksi sosial, dan mengikuti trend secara real time. Menurut Smith and Anderson (2018), media sosial bukan hanya menjadi alat konsumsi, tetapi juga wadah untuk menciptakan dan menyebarkan konten kreatif (Rahmawati et al., 2025).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik pada era digital, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang interaksi, pembelajaran, dan pembentukan identitas sosial. Perkembangan teknologi digital yang menjadi bagian dari arus globalisasi telah mengubah pola hidup dan cara peserta didik berkomunikasi, sehingga menuntut adanya

kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan digital. Dalam konteks pendidikan, media sosial memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital, namun sekaligus menimbulkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk moral, tanggung jawab, kecerdasan emosional, dan kepekaan sosial peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak.

## 2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

Media sosial memengaruhi pembentukan karakter sosial murid melalui banyak faktor diantaranya melalui interaksi virtual yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku, baik positif maupun negatif tergantung penggunaannya. Lingkungan media sosial membentuk perilaku sosial murid melalui dinamika seperti *cyberbullying* dan perbandingan sosial, yang memengaruhi rasa percaya diri dan empati. Akan tetapi, kolaborasi online dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar murid. Pengaruh ini bersifat dinamis, dipengaruhi oleh intensitas penggunaan dan pengawasan orang tua.

Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan diri dan mengasah skill serta menambah wawasan baru. Kehadiran media sosial seperti beberapa platform yang tersedia di teknologi digital seperti aplikasi Instagram, TikTok, WhatsApp, dan platform lainnya telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan pelajar. Tidak sedikit aplikasi yang menunjang sebagai bentuk pembelajaran atau membantu kegiatan belajar mengajar. Tetapi tidak sedikit juga aplikasi yang dapat menjerumuskan penggunaannya kejalan yang kurang baik (Fauzan et al., 2025).

Pengaruh media sosial terhadap tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh nilai pribadi, pendidikan, dan pengawasan dari keluarga, serta lingkungan sosial. Media sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, baik positif maupun negatif, dengan dapat mengajarkan nilai moral jika digunakan dengan bijak atau sebaliknya, merusak moral jika mengikuti konten yang tidak mendidik. Teori kultivasi oleh George Gerbner menguatkan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, semakin besar pengaruhnya terhadap sikap dan nilai penggunanya (Amalia et al., 2024).

Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan siswa, baik dalam hal positif maupun negatif pengguna media sosial yang berlebihan seringkali menggeser prioritas siswa dari kewajiban

Nurlaeli Mahmudah, Asep Mulyana, Tri Kuncoro Panji Murtanto, Muhammad Ni'amillah akademiknya. Persepsi siswa terhadap pengaruh media sosial ini sangat penting untuk dipahami karena berhubungan langsung dengan perilaku akademik mereka. Perilaku akademi siswa merupakan cerminan dari tanggung jawab dan kesadaran mereka dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan, seperti mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran, dan menjaga etika belajar (Syahraini et al., 2024).

Media sosial sering mengedepankan kebijakan anti-bullying serta perilaku toleran yang terus mendorong penggunaannya untuk dapat lebih berhati-hati dalam bertindak. Akan tetapi, dampak ini tidak selalu positif karena fenomena seperti komentar negatif *cyberbullying* juga tidak dapat dihindari dan merusak sikap hormat. Media sosial juga memberi ruang untuk solidaritas dan dukungan terhadap isu sosial, namun pengaruhnya bergantung pada bagaimana penggunaannya dapat mengelola interaksi tersebut dengan baik. Teori Konstruksi sosial yang dijelaskan oleh Peter L. Berger adalah bagaimana interaksi sosial dan komunikasi di media sosial membentuk persepsi tentang nilai hormat. Sebagai tambahan, nilai-nilai karakter hormat serta kesopanan, yang ditanamkan melalui teladan orang tua dan guru, sangat mempengaruhi cara remaja menghormati orang lain (Amalia et al., 2024).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Media sosial memiliki pengaruh yang kuat dan beragam terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik, karena menjadi ruang interaksi yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku mereka. Pengaruh ini dapat bersifat positif, seperti meningkatkan solidaritas, empati, kolaborasi, serta memperkuat nilai-nilai moral jika digunakan secara bijak. Sesuai Teori Kultivasi Gerbner, intensitas penggunaan media sosial memperkuat pengaruhnya terhadap sikap dan nilai peserta didik, sementara Teori Konstruksi Sosial Berger menjelaskan bahwa interaksi digital membentuk persepsi mereka tentang hormat dan kesopanan. Dengan demikian, karakter sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola penggunaan media sosial serta faktor pendukung seperti nilai pribadi, pendidikan, dan pengawasan keluarga, sehingga literasi digital dan pembinaan etika menjadi aspek penting dalam meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan potensi positifnya.

### **3. Dampak Positif Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Media sosial berperan sebagai alat pengembangan diri, di mana murid belajar menghargai prestasi orang lain dan membangun jaringan positif yang meningkatkan rasa percaya diri sosial. Media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah dan membentuk kehidupan seseorang dalam banyak hal. Kemajuan teknologi menjadikan

media sosial sebagai sarana penting untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, manajemen bisnis kemampuan untuk langsung terhubung, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia secara online telah merevolusi cara orang berhubungan dan berkomunikasi (Budiarti & Mandopa, 2025).

Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara positif apabila digunakan secara bijak dan terarah. Menurut Fadillah et al., (2022) perkembangan internet dan media sosial yang sangat cepat memberikan banyak dampak. Salah satunya dampak positif dari media sosial yang digunakan oleh peserta didik:

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, dapat digunakan untuk berdiskusi dengan teman sekolah melalui aplikasi Whatsapp dan sebagainya.
- 2) Mempermudah kegiatan belajar dengan situs-situs belajar yang mudah diakses
- 3) Menghilangkan rasa jenuh peserta didik setelah lama belajar seperti bermain game atau melihat video lucu yang ada di status teman dan sebagainya.
- 4) Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan ilmu salah satunya ilmu keagamaan melalui video animasi islami seperti animasi Nussa dan Rara yang banyak memperkenalkan tentang pengetahuan agama islam di kalangan anak-anak.

Penggunaan bijak media sosial memaksimalkan manfaat seperti peningkatan literasi dan kolaborasi, yang membentuk murid menjadi individu bertanggung jawab secara sosial. Ini juga mendorong motivasi intrinsik melalui umpan balik positif dari komunitas online. Perkembangan media digital, memiliki peluang untuk memaksimalkan implementasi nilai-nilai ini melalui media sebagai alat edukasi. Namun, upaya saat ini masih menghadapi tantangan dalam hal integrasi teknologi, kurangnya kesadaran orang tua, dan keterbatasan kurikulum. Sehingga berdampak pada aspek pembelajaran terkait penanaman nilai moral yang berperan dalam implementasi nilai pendidikan karakter pada era digital saat ini. Sehingga diperlukan upaya memaksimalkan media untuk mengoptimalkan implementasi nilai pendidikan karakter tersebut darii sekolah dan di support oleh orang tua (Bisararisi, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik, khususnya ketika digunakan secara bijak dan terarah. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran, interaksi positif, dan perluasan wawasan. Dampak positifnya terlihat melalui kemudahan akses informasi, fasilitasi diskusi

Nurlaeli Mahmudah, Asep Mulyana, Tri Kuncoro Panji Murtanto, Muhammad Ni'amillah akademik, peningkatan motivasi belajar, serta tersedianya konten edukatif. Media sosial mampu memperkuat rasa percaya diri, memfasilitasi kolaborasi, dan membantu peserta didik membangun jaringan sosial yang konstruktif. Meskipun demikian, optimalisasi peran media sosial dalam pembentukan karakter masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan integrasi teknologi, kurangnya kesadaran orang tua, serta belum maksimalnya kurikulum dalam menanamkan nilai moral secara digital.

#### 4. Dampak Negatif Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Amalia et al., (2024) menjelaskan bahwa media sosial sangat digemari kalangan remaja terutama kalangan pelajar atau peserta didik. Terkadang seseorang sampai lupa waktu saat bermain media sosial. Kemajuan teknologi dapat berdampak negatif pada aspek sosial dan budaya. Pertama, moral yang merosot di masyarakat, terutama pada kalangan remaja dan pelajar. Kedua, kenakalan dan tindak menyimpang remaja semakin meningkat seiring dengan pudarnya tradisi masyarakat yang sudah ada. Berbagai bentuk kenakalan remaja dan pelajar meningkat, termasuk perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan. Ketiga, pola interaksi interpersonal berubah. Keempat, pola interaksi keluarga telah berubah karena kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas memiliki komputer dan telepon genggam.

Media sosial memiliki dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran, mendukung kreativitas, dan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Namun demikian, jika tidak digunakan secara bijak, media sosial juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti gangguan konsentrasi, penurunan prestasi belajar, *cyberbullying*, hingga gangguan dalam etika komunikasi. Beberapa studi juga menemukan bahwa penggunaan media sosial tanpa pengawasan dapat melemahkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab (Kristanti et al., 2025).

Nasution et al., (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan anak. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan yang bijak dapat menyebabkan kecanduan, gangguan konsentrasi, hingga penurunan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Penggunaan media di kalangan masyarakat terutama pada anak-anak muda termasuk yang paling banyak. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan terhadap penggunaan media yang secara tidak langsung bisa memberikan dampak yang kurang baik. Ketergantungan dan ketidakbijakan dalam penggunaan media sosial dapat menghilangkan jati diri generasi muda, merusak nilai

budaya, moral, etika, serta norma, dan menyebabkan mereka kurang terampil dalam komunikasi langsung serta lebih individualistik (Bisararisi, 2025).

Dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi fenomena yang sangat fatal jika tidak digunakan dengan bijak. Media sosial dapat mendukung proses pembelajaran, mendorong kreativitas, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan moral, meningkatnya kenakalan remaja, perubahan pola interaksi interpersonal maupun keluarga, serta melemahnya nilai-nilai karakter seperti sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, ketergantungan terhadap media sosial dapat menggeser identitas generasi muda, merusak tatanan nilai budaya dan etika, serta menurunkan kemampuan komunikasi langsung yang berpotensi mengarah pada individualisme. Oleh karena itu, penggunaan media sosial memerlukan pengawasan, literasi digital, dan pembiasaan etika agar manfaatnya dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya dapat diminimalkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan peserta didik era digital, baik sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, maupun pembentukan identitas sosial. Di satu sisi, media sosial memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, motivasi belajar, serta akses informasi yang luas sehingga mendukung pengembangan karakter peserta didik. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan moral, meningkatnya kenakalan remaja, gangguan konsentrasi, penurunan prestasi belajar, melemahnya nilai sopan santun dan tanggung jawab, serta pergeseran pola interaksi sosial dan keluarga. Intensitas penggunaan, nilai pribadi, peran orang tua, dan literasi digital menjadi faktor penentu arah pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media sosial membutuhkan pengawasan, penguatan pendidikan karakter, dan penggunaan yang bijak agar peserta didik mampu memperoleh manfaat maksimal tanpa terjebak pada dampak negatif yang menyertainya.

## **REFERENSI**

- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39.
- Bisararisi, I. (2025). Memaksimalkan Pengaruh Positif Media Komunikasi Dalam Mengoptimalkan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 7(1), 1198–1202.
- Budiarti, L., & Mandopa, A. S. (2025). SOSIALISASI PENGGUNAAN INTERNET DAN SOSIAL MEDIA SECARA POSITIF DI SD N PINTU PADANG. *AL MURTADO: Journal of Social Innovation and Community Service*, 2(1), 55–65.
- Fadillah, A. A., Putri, L. D., Malika, D. L., Khoirunnisa, S., Mutiara, R., Jihan, N. N., Khoirunnisa, E., Melati, S., & Ramadhani, H. (2022). Dampak Positif Sosial Media dalam Pembentukan Karakter Islami. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 121–128.
- Fauzan, T. U., Tasliyah, S., A'yun, V. Q., Alifya, M. N., & Fadhil, A. (2025). Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 547–558.
- Gunawan, I. (2024). Pendidikan karakter: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(01), 159–172.
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105–121.
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Ellianawati, E., & Avrilianda, D. (2025). Literature Review: Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (2018–2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59–66.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Muchtar, F. F., Rahman, M. C., Azhar, M. N., Ishaq, S. S. K., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Peran pendidikan karakter dalam menghadapi era digital. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 165–174.
- Nasution, S., Muhsin, A., Arrazi, M. A., Nurcahyo, M. A. P., & Wela, A. A. I. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(4).
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304.
- Rahmawati, Y., Nabilah, N., Lutfiah, Y. N., Muzharifah, A., & Iskarim, M. (2025). Persepsi Siswa Generasi Z terhadap Pengaruh Media Sosial dalam Perilaku Akademik dan Konsentrasi Belajar Siswa di Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 226–240.
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34–44.
- Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118–128.

